**

**Peran Lurah Dalam Program Pembangunan Infrastruktur drainase Di Kelurahan Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon**

*Jurnal Administrativus Vol 2 No 2, E-ISSN 3026-3018*

*© Tahun IAN FIS UNIMA. All right reserved*  *ISSN*

**Dany M Papendang1, Marthinus Mandagi2, Jeane Mantiri3**

**123 Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Manado, Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| I N F O A R T I K E L |  | A B S T R A C T |
| ***Key word:***  ***Role of Lurah, Infrastructure Development, Tomohon city.***  Accepted: 23 April 2024  Revised : 28 April 2024  Published: 30 April 2024 |  | ***This study aims to find out how the role of the Kelurahan Government in the Drainage Infrastructure Development Program in Kakaskasen 3 Subdistrict, North Tomohon District. This study uses qualitative research. The location of this research is located in Kakaskasen Village 3, North Tomohon District. Sources of data used are primary data and secondary data. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis through Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the planning for infrastructure development in Kakaskasen 3, North Tomohon District, had the role of the sub-district government in development. And the role of the lurah and apparatus in the implementation of infrastructure development is carried out based on existing regulations and guidelines. and the process of determining the lurah has a very large role. However, there are still obstacles, namely increasing land use discharge, narrowing and silting of channels, low level of public awareness.*** |
|  |
|  |
|  |  | INTISARI |
| **Kata kunci:**  Peran Lurah, Pembagunan Infrastruktur, Kota Tomohon |  | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kelurahan dalam Program Pembangunan Infrastruktur Drainase di Kelurahan Kakaskasen 3 Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Kakaskasen 3 Kecamatan Tomohon Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Kakaskasen 3 Kecamatan Tomohon Utara, terdapat peran pemerintah kecamatan dalam pembangunan. Dan peran lurah dan aparat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dilakukan berdasarkan peraturan dan pedoman yang ada. dan proses penentuan lurah memiliki peran yang sangat besar. Namun masih terdapat kendala yaitu meningkatnya debit tata guna lahan, penyempitan dan pendangkalan saluran, rendahnya kesadaran masyarakat. | |

**I. Pendahuluan**

Pada hakekatnya, pembangunan nasional mengacu pada pembangunan nasional dan sosial Indonesia seutuhnya yang seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan “usaha pembangunan” adalah “humanisasi” atau peningkatan taraf hidup manusia baik sebagai subjek maupun objek pembangunan, serta senantiasa memulihkan keselarasan jasmani, rohani, dan jiwa. Kemajuan adalah konsekuensi dari latihan dan proyek yang dibuat oleh otoritas publik yang direncanakan untuk daerah setempat untuk membantu pencapaian bantuan sosial pemerintah, tujuan keuangan sosial, demografi politik, dll dengan memperluas peningkatan. Perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional adalah bagian dari pembangunan, yang merupakan upaya multifaset yang tidak mengabaikan tujuan awal pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan, dan memperluas kesempatan kerja[1].

Dalam Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang kecamatan . Di Bagian Kelima di jelaskan bahwa Kedudukan Kelurahan dan tugas Lurah pada Pasal 25 di jelaskan bahwa Kelurahan sebagai perangkat Kecamatan yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kelurahan yang dipimpin lurah. Selain melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), lurah dibantu oleh perangkat Kelurahan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh camat[2].

Untuk menunjang pembangunan di tingkat kelurahan peran serta pemerintah serta partisipasi seluruh lapisan masyarkat sangat di butuhkan dalam menyelesaikan tujuan pembangunan. Partisipasi sangat penting untuk dipromosikan kepada semua aktor yang terlibat dalam pembangunan. Partisipasi tidak hanya berarti dari individu, masyarakat, atau pemerintah, tetapi partisipasi harus berasal dari semua pihak [3].

Hal ini dapat dimulai dari memberikan sosialisasi kepada warga untuk menggerakkan warga turut mendukung program pembangunan drainase ini. Diharapkan dengan adanya pembangunan drainase ini dapat membantu warga dalam meringankan pekerjaan. Selain itu dapat menciptakan masyarakat yang mampu untuk membuat inovasi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari [4].

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya. Kesadaran tersebut harus di bimbing dan di arahkan sampai mereka bisa mencapai kemandirianya sendiri. Dengan adanya keterlibatan secara mental dan emosional mulai dari keterlibatan perumusan kebijakan, pelaksanaa, tangung jawap serta pemanfaatan pembangunan akan bisa di rasakan secara merata oleh pihak-pihak tertentu

Pembangunan nasional yang multi dimensional yang ada di Indonesia terbagi menjadi 4 yaitu : 1). Pembangunan Nasional, 2). Pembangunan Lingkungan. 3). Pembangunan ekonomi. 4). Pembangunan Hukum dan Tata kelola. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan ekonomi, yang umumnya pembangunan ini merujuk pada pembangunan secara fisik atau fasilitas umum, misalnya jalan raya, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, pengelolahan limbah, air bersih, Bandar udara, dan masih banyak lagi dengan maksud dan tujuan mempercepat pembangunan di seluruh wilayah tertuama di daerah 3T (Tertinggal, terdepan, dan terluar) pembangunan infrastruktur dianggap penting dikarenakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Dalam setiap pembangunan tidak akan pernah lepas dari peran atau keikutsertaan dari segala pihak yang terlibat. Lurah diangkat oleh Bupati berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk menjalankan tugas dan fungsi dari pada lurah yaitu Tugas memimpin, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan dalam mengurus pembangunan, perekonomian, dan kesejahteraan rakyat, ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Kelurahan kakaskasen tiga merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan tomohon utara. Sesuai fakta dilapangan pembangunan infrastruktur drainase yang ada di Kelurahan Kakaskasen 3 Kecamatan Tomohon Utara masih kurang memadai dan belum ada kesadaran dari pada pemerintah dan masyarakat untuk menjaga dengan baik pembangunan yang sudah ada , baik itu program yang berasal dari swadaya masyarkat maupun pemerintah Kota Tomohon. Pembangunan drainase yang berada di lingkungan 4,5 dan luran 6. Program ini sudah mulai berjalan pada tahun 2020. berdasarkan dengan peraturan Wali Kota Tomohon No 8 Tahun 2020 tentang Penetapan Dana Alokasi Umum Tambahan Bantuan Pendanaan Kelurahan Setiap Kelurahan Tahun Anggaran 2020, menjelaskan bahwa setiap kelurahan yang ada di Kota Tomohon mendapatkan 350.000.000.00 (Tiga Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) dimana dana yang disalurkan berasal dari dana APBD Kota Tomohon,. Akan tetapi pembangunan drainase di kakaskasen 3 belum terlihat baik karena masih ditemui beberapa titik saluran yang belum saling terhubung.

Perencanaan merupakan salah satu syarat keberhasilan proses pembangunan. Namun segala sesuatu

25

yang dianggap perencanaan tidak berarti sebagai jaminan penuh atas hasil pencapaian tujuan, meskipun pelaksanaan latihan sudah dimulai dengan persiapan yang matang, seringkali muncul hal-hal yang dapat mengganggu pelaksanaan latihan peningkatan tersebut. Perencanaan pembangunan di tingkat Desa dan Kelurahan harus mempertimbangkan kendala-kendala tersebut secara serius. Oleh karena itu, penentuan keputusan dalam pelaksanaan kemajuan secara total harus disertai dengan perhatian yang serius dan kebaikan dari setiap komponen yang tidak langsung terkait dengan pergantian peristiwa. Maka dari itu peran pemerintah Kelurahan sangatlah penting dalam proses pembangunan infrastruktur yang ada di kelurahan Kakaskasen Tiga. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peran lurah dalam Program Pembangungan Infrastruktur Drainase di Kelurahan Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon”.

**II. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, prilaku dari seseorang atau keadaan suatu tempat secara rinci. Alasan di gunakan metode penelitian ini karena permasalahan yang akan di amati belum jelas. Metode ini diharapkan dapat membantu menggali lebih dalam permasalahan yang akan di teliti. Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya[6].

Fokus dalam penelitian ini tugas lurah diantaranya Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan, melakukan pemberdayaan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiaan umum, memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum kemudian lurah mempunyai fungsi menyususn progam dan kegiatan kelurahan penggorganisasian penyelenggaraan pemerintahan diwilayah kelurahan, pengorganisasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu fokus dalam penelitian ini berdasarkan dengan PERMENDAGRI No 20 Tahun 2019, Bab IV pasal 29 tentang Pembangunan Infrastruktur, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan.maka peneliti mengfokuskan untuk meneliti peran lurah dalam program pembangunan infrastruktur drainase di kelurahan kakaskasen tiga kecamatan Tomohon utara[7].

Dalam penelitian ini pemilihan narasumber atau informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yang dipadukan dengan insidental sampling. Purposive sampling yaitu cuplikan yang bersifat selektif. teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana informasi atau data yang dikumpulkan dengan memilih jumlah informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data,yang menjadi informan atau narasumber peneliti mengambil sample dari key-informan Lurah Kelurahan Kakaskasen Tiga. Sedangkan insidental sampling adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan.

1. Data primer : data yang dihasilkan melalui wawancara yang dilakukan dan mengambil hasil respoden dari narasumber.
2. Data sekunder : beberapa informasi dan data-data yang ada di Kelurahan Kakaskasen tiga.

Dalam penelitian ini instrument penelitian atau alat instrument penelitian adalah manusiaatau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, mendengar, bertanya, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi atau wawancara yang didukung dengan indicator yang ada. (Dr. Frida nugrahani, 2014,. 115)“Instrument penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan khandalan hasil penelitian,oleh sebab itu,ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian[8]”

Dengan demikian, penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. (Sugiyono, 2009)[9].

Pada umunya data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan,wawancara,dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama,yaitu space (ruang tempat), actor (pelaku), activy (aktivitas).

Dalam menganalisis data kualitatif tampa disadari peneliti sudah melakukan analisis data dari awal penelitian berlangsung. Teknik analisis data kulaitatif adalah teknik pengumpulan data secara deskriptif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, dalam analisis data ada 3 tahap yaitu : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan[9].

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan mulai dari uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (rehabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).

26

1. Derajat Kepercayaan *(credibility)*

Konsep tentang derajat kepercayaan ini hanya suatu nmenunjukann bahwa derajat kepercayaan bisa dibuktikan dalam data atau yang di ambil dair lapangan penelitian.

1. Keterahlian *(transferability)*

Dalam pelaksanaan keterahlian ini harus benar -benar berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data âtau kejadian-kejadian yang empiris atau nyata dan selain itu peneliti harus bertanggung jawab untuk menyediakan data deskrip secukupnya. Mendeskripsikan atau bagaimana hasil penelitian itu dicapai apakan hasil itu dapat diterapkan dan dapat di serahkan kepada pembaca atau pemakai.

1. Ketergantungan *(dependability)* dan Kepastian *(Confirmability)Dependability* menurut istilah konvensional disebut reliability atau realibilitas yang adalah syarat bagi valisitas.Hanya dengan alat yang realible dapat di peroleh data yang valid. Dan alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan untuk menjamin tingkat ketergantungan data harus saling memandukan antara ketergantungan data dengan kepastian atau kebenaran data. Maka peneliti harus dapat menyatukan *depandibility* dan *Confimability*[9]*.*

# III. Hasil dan Pembahasan

Berdasasrkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Kakaskasen 3 Kecamatan Tomohon Utara, peneliti memfokuskan masalah Pembangunan infrastruktur Pembuangan saluran air yang berada di lingkungan 4,5 dan 6. Program ini sudah mulai berjalan pada tahun 2020, dimana dana yang disalurkan berasal dari dana APBD. Akan tetapi belum terlihat baik karna masih ditemui beberapa titik saluran yang belum saling terhubung. Kemudian dari hasil wawancara peneliti melampirkan hasil wawancara dalam bentuk pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada Pimpinan dan pegawai serta masyarakat terkait yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dan mendapatkan hasil yaitu:

1. Perencanaan

Binoro Tjokroamidjojo dalam Lambang (2007), mengemukakan pengertian pembangunan adalah merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya[10].

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009) Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan prilaku individu yang penting bagi masyarakat[11].

Berdasarkan dengan hasil penelitian, wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, dalam proses wawancara dengan beberapa informan terkait Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Kakaskasen 3 Kecamatan Tomohon Utara. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan Infrastruktur di Kakaskasen Tiga Kecamatan Turut serta dalam melakukan seleksi prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di kelurahan, berikutnya dari pemerintah kelurahan sendiri melakukan proses sosialisasi dengan perangkat kelurahan dan masyarakat di Kelurahan Kakasasen Tiga, terkait pembangunan Infrastruktur. Peran kelurahan juga dalam strategi penyusunan program pembangunan kepala pemerintahan kelurahan dan perangkat desa mengambil peran dalam pembangunan.

Semua struktur dan fasilitas sosial dan fisik mendasar, seperti bangunan, listrik, dan jalan, yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan masyarakat dan bisnis. Pandangan lain menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan “infrastruktur” adalah segala fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang berbagai kegiatan masyarakat. Dengan kata lain, istilah "infrastruktur" mengacu pada setiap dan semua fasilitas, baik fisik maupun tidak berwujud, yang telah dibangun oleh individu atau pemerintah

27

untuk memenuhi dasar ekonomi dan sosial masyarakat. Perspektif para ahli tentang apa itu infrastruktur adalah sebagai berikut. Istilah "pemerintah" mengacu pada sekelompok individu yang, dari lembaga di mana mereka ditempatkan, mengawasi otoritas, menjalankan kepemimpinan, dan mengkoordinasikan pembangunan pemerintah dan masyarakat (Rasyid, 2011: 2). Tujuan pemerintah pertama adalah menjaga ketertiban masyarakat sehingga setiap orang dapat menjalani kehidupannya secara normal. Peran pemerintah bergeser untuk melayani masyarakat sebagai akibat dari evolusi masyarakat modern yang ditandai dengan peningkatan tuntutan. Intinya, pemerintahan modern melayani masyarakat. Tujuan pemerintah bukanlah untuk melayani diri sendiri; melainkan untuk melayani masyarakat dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan pemerintahan yang demokratis lahir untuk melayani warganya karena itu adalah tugas pemerintah untuk menemukan cara untuk membuat orang bahagia[12].

2. Pelaksanaan

Peningkatan debit tata guna lahan, penyempitan dan pendangkalan saluran, Lemahnya koordinasi dan sinkronisasi dengan komponen infrastruktur yang lain dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, masih banyak masyarakat yang kurang paham menjaga saluran-saluran, masih banyak yang membuang sampah sembarangan di selokan, dan untuk solusi yang diberikanpemerintah adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat dikelurahan kakaskasen 3, agar masyarakat menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, berikutnya membangun bak control dan saringan supaya sampah masuk ke saluran drainase sehingga dibuang dengan cepat, memberikan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, perbaikan dan normalitas saluran drainase.

Tjokroamidjojo (1988) Klasifikasi lain dari cara pelaksanaan peranan pemerintah ini dapat dikemukakan pula pikiran dari Irving Swerdlow yang menyebutkan bahwa involvement atau campur tangan pemerintah dalam proses perkembangan kegiatan masayarakat (jika lebih positif merupakan proses pembangunan), dapat dilakukan dengan lima macam cara:

1. Operasi langsung (operation: pada pokoknya pemerintah menjalankan sendiri kegiatan-kegiatan tertentu.
2. Pengendalian langsung (direct control): penggunaan perizinan, lisensi (untuk kredit, kegiatan ekonomi lain), penjatahan dan lain-lain. Ini dilakukan oleh badan-badan pemerintahan yang “action ladern” (yang berwenang dalam berbagai perizinan, alokasi, tarif dan lain-lain) atau kalau tidak, berusaha untuk menjadi action ladern.
3. Pengendalian tak langsung (indirect control): cara dengan memberikan pengaturan dan syarat-syarat, misalnya pengaturan penggunaan dana devisa tertentu diperbolehkan asal untuk “daftar barang tertentu”
4. Pemengaruhan langsung (direct influence): di sini dilakukan persuasi dan nasehat: misalnya saja supaya golongan masyarakat tertentu dapat turut menggabungkan diri dalam koperasi tertentu, atau ikut jadi akseptor program keluarga berencana[13].

(Grigg, Neil, & Fontane G. Darrel 2000). Pembangunan infrastruktur tentunya didasarkan pada gagasan, tujuan, dan sasaran yang harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta kemaslahatan kelompok tertentu. Sejauh mana pemanfaatan pembangunan infrastruktur dan dampaknya terhadap dinamika pembangunan ekonomi untuk kepentingan masyarakat menjadi tolok ukur keberhasilannya. Sejauh mana infrastruktur yang ada berguna akan ditentukan oleh bagaimana fungsi dihubungkan satu sama lain[14]. Ada beberapa kategori untuk infrastruktur, antara lain :

1. Obyek Rahasia : gedung pusat pemerintahan, gedung pusat keamanan (polisi).
2. Obyek vital : pusat dan jaringan listrik, pusat dan jaringan komunikasi, pusat perdagangan, sarana dan prasarana transportasi, serta sembilan bahan pokok.
3. Obyek umum : bangunan pendidikan, peribadatan, dll. Uraian diatas menggambarkan tujuan daripada dibangunnya infrastruktur wilayah untuk mendukung dan memenuhi kepentingan masyarakat umum yang berada di daerah kelurahan Kakaskasen tiga kecamatan Tomohon Utara.

Sementara itu menurut supriady 1994 pembangunan adalah siklus sosial yang tahan lama dan menyeluruh untuk pengakuan masyarakat yang lebih sejahtera baik sebagai perkembangan finansial maupun perubahan sosial. Secara praktis, interaksi kemajuan melewati siklus pembuatan untuk mengkonsumsi dan mengirim berbagai aset dan modal, misalnya aset normal, SDM, aset moneter, modal dan perangkat keras, yang selalu dibutuhkan dan harus ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Pencapaian tujuan dan sasaran peningkatan dapat menimbulkan dampak sekunder berupa barang bekas dan barang lain yang merusak atau mencemari iklim sehingga secara langsung atau tidak langsung mengganggu pencapaian tujuan pembangunan utama, yaitu memperluas gaya hidup masyarakat setempat. Mengenai pengertian pembangunan, parah ahli memberikan

28

defenisi yang bermacam- macam seperti halnya perencanaan.istilah pembangunan bisa saja di arikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain,daearh yang satu dengan daerah yang lainnya,negara satu dengna negara yang lainnya,namun secara umum ada suatu ksepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Siangian (2008) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa(nation building)”[15]. sedangkan infrastruktur berarti prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan. Dari penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa perbaikan sistem adalah bisnis atau perkembangan pengembangan dan perubahan bisnis yang diselesaikan secara teratur untuk membangun fondasi atau apa pun yang merupakan bantuan utama untuk pelaksanaan siklus kemajuan.

Secara umum, yang dimaksud dengan "infrastruktur" adalah semua struktur fisik dan sosial serta fasilitas dasar seperti jalan, listrik, gedung, dan lain-lain yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan masyarakat dan bisnis.

Ada sentimen berbeda yang mengungkapkan bahwa yayasan adalah berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk membantu berbagai aktivitas lokal dalam rutinitas sehari-hari mereka. Dengan kata lain, istilah "infrastruktur" mengacu pada setiap dan semua fasilitas, baik fisik maupun tidak berwujud, yang telah dibangun oleh individu atau pemerintah untuk memenuhi dasar ekonomi dan sosial masyarakat.

Secara garis besar, kerangka mengacu pada peningkatan aktual fasilitas publik, seperti jalan, pelabuhan, sekolah, klinik darurat, pengolahan limbah, air bersih, terminal udara, dan banyak lagi. Selain itu, yayasan juga dapat merujuk pada hal-hal khusus, misalnya, mendukung pergerakan ekonomi dengan menyediakan sarana transportasi, alokasi tenaga kerja dan produk. Neil S. Grigg

Pengertian infrastruktur menurut Neil S. Grigg yaitu sebuah sistem fisik yang menyediakan sarana pengairan, drainase, transportasi, bangunan gedung, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk bisa memenuhi berbagai keperluan dasar manusia, baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial[16].

(Tjokroamidjojo, (1978).Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastruktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintah, perekonomian, industri kegiatan sosial masyarakat dan pemerintah[15].

**IV. KESIMPULAN**

Perencanaa; Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Turut serta dalam melakukan seleksi prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di kelurahan, berikutnya dari pemerintah kelurahan sendiri melakukan proses sosialisasi dengan perangkat kelurahan dan masyarakat di Kelurahan Kakasasen Tiga, terkait pembangunan Infrastruktur. Peran kelurahan juga dalam strategi penyusunan program pembangunan kepala pemerintahan kelurahan dan perangkat desa mengambil peran dalam pembangunan. Pelaksanaan; Pada peran kepala Kelurahan dalam pembangunan infrastruktur di kakaskasen 3 dalam proses penetapan pelaksana pembangunan dilakukan oleh kepala kelurahan berdasarkan peraturan dan pedoman yang ada, dan proses penetapan tersebut kepala kelurahan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan pelaksana pembangunan. Sedangkan masyarakat tidak paham mengenai proses penetapan pelaksana pembangunan di karenakan tidak dilibatkan dalam proses tersebut.Hambatan-hambatan pembangunan drainase di Kelurahan Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Timur peningkatan debit tata guna lahan, penyempitan dan pendangkalansaluran, Lemahnya koordinasi dan sinkronisasi dengan komponen infrastruktur yang lain dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, masih banyak masyarakat yang kurang paham menjaga saluran-saluran, masih banyak yang membuang sampah sembarangan di selokan, dan untuk solusi yang diberikanpemerintah adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat dikelurahan kakaskasen tiga, agar masyarakat menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, berikutnya membangun bak control dan saringan supaya sampah masuk ke saluran drainase sehingga dibuang dengan cepat, memberikan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, perbaikan dan normalitas saluran dari drainase.

Maka daripada itu perhatian dari pada pemerintah kelurahan dan pemerintah kota tomohon untuk lebih diperhatikan pembangunan drainase yang ada di Kelurahan Kakaskasen 3, dan melalui proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas agar proses ini dapat berjalan secara teratur dan terarah.

29

**Daftar Pustaka**

[1] widodo, *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2006.

[2] R. Indonesia, “Undang-Undang nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan,” *P. Indones.*, 2018.

[3] Mantiri, jeane , *“Partisipasi Masyarakat dalam Ketentraman dan Ketertiban Umum di Desa Imandi , Kecamatan Dumoga Timur , Kabupaten Bolaang Mongondow,”* Manado, 2020.

[4] Mandagi , Martinus, Siska Kairupan, “Peneran Teknologi Tepat Guna dalam Rangka Pembangunan Jaringan Air Bersih di Kelurahan Tonsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa,” Manado, 2018.

[5] Tumbel, Goni, Jetty Mokat, *“Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kawasan Ekonomi Khusus Kota Bitung,* Manado, 2021.

[6] R. Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada., 2008.

[7] B. I. pasal 29 PERMENDAGRI No 20 Tahun 2019, “tentang Pembangunan Infrastruktur,” 2019.

[8] F. Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*. Bandung : Alfabeta.: Alfabeta., 2009.

[10] L. Trijono, *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

[11] D. Wulansari, *Sosiologi konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Adiatma, 2009.

[12] A. R. Saliman and Adisuputra, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan Teori dan Contoh Kasus (edisi kedelapan)*. Jakarta: Kencana., 2021.

[13] T. Bintoro, *Pengantar Administrasi Pembangunan.* Jakarta:.: LP3ES, 1988.

[14] & F. G. D. Grigg, Neil, “Infrastructure Systems Management & Optimization. International Seminar ‘ Paradigm & Start-egy of Infrastructure Management’.Civil Engineering Departement Diponegoro University.,” 2000.

[15] S. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia (cetakan 15). J*. Jakarta: Bumi Aksara., 2008.

30